

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan protein dan gizi yang berasal dari ikan menjadi faktor pendukung berkembangnya sektor perikanan baik perikanan air laut maupun perikanan air tawar, ditambah lagi dengan adanya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 39/PERMEN-KP/2014 tentang Rencana Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015, pada pasal 3 ayat 1 yang membahas arah kebijakan dan prioritas pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2015 yang diantaranya memfokuskan pada peningkatan produksi perikanan untuk pemantapan ketahanan pangan dan gizi.¹

Berbicara mengenai peningkatan produksi perikanan, Kabupaten Banjar merupakan daerah yang menyumbang angka produksi perikanan darat (ikan air tawar) terbesar se-Provinsi Kalimantan Selatan hingga tahun 2009 dengan jumlah 16.706,1 ton.² Salah satu usaha budidaya ikan air tawar yang turut menyumbang peningkatan produksi ikan air tawar yaitu budidaya ikan dengan cara keramba jaring apung (KJA). Selain itu produksi perikanan ikan air tawar di Provinsi Kalimantan Selatan dengan cara budidaya jaring apung dari tahun 1999 hingga

¹ Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan*, diakses dari http://infohukum.kkp.go.id/index.php/hukum/download/456/?type_id=1, pada tanggal 8 Januari 2015, pukul 21.45 WITA

² Departemen Keuangan, *Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Provinsi Kalimantan Selatan*, diakses dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/info-utama/257-tinjauan-ekonomi-dan-keuangan-daerah-untuk-33-provinsi>, diakses tanggal 8 Januari 2014, pukul 20.00 WITA

tahun 2009 selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan rata-rata peningkatan adalah sebesar 55%.³

Usaha budidaya ikan dengan carasistem keramba jaring apung di Kabupaten Banjar memanfaatkan sumber mata air dari waduk Riam Kanan. Waduk Riam Kanan adalah sebuah danau/waduk yang berada di Kalimantan Selatan dan dibendung sebagai pembangkit listrik tenaga air. Luas permukaan air di waduk Riam Kanan yaitu 68 km², muka air tertinggi 59,86meter dan muka air terendah 52,00meter.⁴ Begitu melimpahnya Kekayaan alam di waduk Riam Kanan sehingga dapat dimanfaatkan baik oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang berada di sepanjang aliran air sungai yang berasal dari waduk Riam Kanan untuk kepentingan bersama. Tidak ada seorang pun yang berhak untuk menyatakan kepemilikan atas kekayaan alam tersebut ataupun menguasai kekayaan alam yang melimpah di waduk ini. Dalam sebuah Hadits:

وفي ((سننه)) أيضا عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ : الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ وَالنَّارِ⁵

³ Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan, *Data Statistik Perikanan*, diakses dari <http://diskanlutprovkalsel.webs.com/apps/blog/categories/show/491425-data-statistik-perikanan>, pada tanggal 8 Januari 2014, pukul 20.29 WITA.

⁴ Alpen Steel, *PLTA Riam Kanan*, diakses dari <http://www.alpensteel.com/article/118-105-energi-sungai-plta--waduk--bendungan/1374--riam-kanan-plta>, pada tanggal 8 Januari 2015, pukul 9.55 WITA.

⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *zād al-ma'ād fi Hadyhayr al-'ibad* (Beirut/Lebanon: Darul Kutub al 'Alamiyyah, 2007) h.959.

Artinya: “*Dari Ibnu ‘Abbas r.a.: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Orang-orang muslim itu bersekutu dalam tiga (hal): air, rumput dan api*”.⁶

Wilayah waduk yang luas dan tinggi rendah permukaan air yang stabil sangat cocok untuk menjalankan usaha budidaya ikan dengan cara keramba jaring apung. Risiko yang dihadapi para pengusaha keramba jaring apung yang berada langsung di sumber air waduk Riam Kanan dengan pengusaha keramba jaring apung yang hanya memanfaatkan aliran air sungai pun berbeda, seperti kasus pada tanggal 22 Oktober 2014, pada saat aliran air bendungan ditahan sementara oleh pihak PLTA Riam Kanan, ikan-ikan budidaya milik petani yang memanfaatkan aliran air sungai yang bersumber dari waduk Riam Kanan banyak yang mati. Perkiraan total kerugian mencapai milyaran rupiah. Namun kejadian ini tidak berpengaruh bagi pengusaha keramba jaring apung yang berada langsung di dalam waduk Riam Kanan karena penutupan arus air yang dilakukan oleh pengurus PLTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mereka. Hal inilah yang membuat mayoritas masyarakat yang berada di waduk Riam Kanan mayoritas berprofesi sebagai petani dan pengusaha keramba jaring apung.

Salah satu warga desa yang menjadi pengusaha keramba jaring apung adalah Guru Syafwani. Guru Syafwani telah memulai usaha budidaya ikan sejak tahun 1991 yang pada saat itu sistem yang digunakan hanyalah sistem keramba dan pada tahun 2002 beralih dengan sistem keramba jaring apung atas bantuan modal dari Dinas Perikanan Kabupaten Banjar. Pada saat itu hanya ada 10 orang

⁶Lidwa Pusaka, *i-Software – Kitab 9 Imam Hadits*, Kitab Ahmad No. 22004.

yang diberikan bantuan oleh Dinas Perikanan, namun yang mampu bertahan dan mengembangkan usahanya hanyalah 5 orang, di antaranya yaitu Guru Syafwani sendiri, dan sekarang ia telah menjadi salah satu pengusaha keramba jaring apung terbesar, terlama dan mengalami perkembangan yang pesat di antara pengusaha lainnya di wilayah waduk Riam Kanan dengan jumlah kolam sebanyak 25 buah kolam dan telah memiliki karyawan sebanyak 5 orang. Sistem kerja yang beliau gunakan adalah sistem bagi hasil yaitu 1/3 hasil penjualan bersih untuk pengelola/karyawan dan 2/3 untuk pemilik modal yaitu Guru Syafwani sendiri.⁷

Sesuatu yang berbeda dari usaha keramba jaring apung milik Guru Syafwani dengan pengusaha keramba jaring apung lainnya, yaitu beliau meletakkan sekitar 25.000 – 30.000 bibit ikan dalam sebuah kolam dengan harapan jumlah produksi ikan nantinya mampu berkali lipat dalam satu kali panen dibandingkan dengan mereka yang hanya meletakkan 5.000 ekor bibit ikan. Namun, dari hasil yang diperoleh selama ini prosentase kematian bibit ikan pada usaha keramba jaring apung milik Guru Syafwani rata-rata sebanyak 50%, yang artinya kemungkinan produksi panen ikan yang dapat diperoleh Guru Syafwani hanyalah 50% dari total bibit ikan yang telah diletakkan.⁸

Panen ikan dapat dilakukan sekitar 5 bulan dan paling cepat 3 bulan sekali. Sedangkan kemungkinan keberhasilan panen hanyalah 50% dari total bibit ikan yang ada atau sekitar 12.500 – 15.000 ekor ikan saja. Padahal, total biaya produksi yang dikeluarkan untuk jumlah bibit ikan sebanyak 25.000 – 30.000 tidaklah

⁷ Guru Syafwani (Pemilik Usaha Keramba Jaring Apung), *Hasil Wawancara*, tanggal 14 Januari 2015.

⁸ *Ibid.*

sedikit dan biaya produksi untuk perawatan benih dari awal hingga masa produksi adalah sebesar jumlah benih yang disebar, tetapi hasil yang mampu diperoleh kurang lebih hanya sekitar 50% dari total benih yang diletakkan. Apabila keputusan produksi yang dilakukan oleh Guru Syafwani tidak tepat, bukan keuntungan yang akan diterima tetapi kerugianlah yang akan diterima.

Biaya-biaya produksi tersebut mulai dari kebutuhan pakan ikan, biaya pembelian bibit ikan, dan biaya-biaya lainnya. Untuk memenuhi keseluruhan biaya produksi ada modal yang perlu dimiliki. Untuk memenuhi modal usaha keramba jaring apungnya, Guru Syafwani menggunakan sistem hutang terutama untuk pengadaan pakan ikan dan akan dibayar setelah panen.

Wajib bagi pemilik modal yaitu Guru Syafwani ataupun pengelola usaha (Karyawan) mencatat hutang-hutang tersebut, baik dalam bentuk laporan keuangan atau catatan hutang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak yang berhutang dan pihak yang memberi hutang. Dalam Al-Quran, surah Al-Baqarah ayat 282, Allah swt. memerintahkan untuk melakukan pencatatan terutama pada bidang muamalah yang transaksinya tidak secara tunai:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ... ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah

Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya....” (Q.S. Al-Baqarah ayat 282).⁹

Dari hasil observasi awal peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai kebutuhan biaya modal yang diperlukan Guru Syafwani untuk membuat sebuah keramba jaring apung lengkap dengan bibit dan pakan ikan untuk satu kali panen yang kemudian menjadi gambaran analisis keuangan bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:¹⁰

Tabel 1.1: Estimasi biaya untuk satu kali produksi

Keperluan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas	Total
Biaya pembuatan 1 buah kolam KJA	8.300.000	1 buah	8.300.000
Pembelian bibit ikan	150	30.000 ekor	4.500.000
Pakan ikan	303.000	150 sak	45.450.000
JUMLAH			58.250.000

Sumber: Data diolah (2015)

Data di atas hanyalah gambaran kecil atas modal yang diperlukan untuk memulai usaha budidaya ikan dengan cara keramba jaring apung. Apabila usaha tersebut telah berjalan lama, maka akan muncul biaya-biaya lainnya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Usaha keramba jaring apung Guru Syafwani telah berjalan lebih dari 10 tahun, tentulah banyak biaya-biaya yang diperlukan selain dari biaya modal.

Keseluruhan biaya yang diperlukan untuk proses produksi haruslah di perhitungkan dengan seefisien mungkin. Pengeluaran perusahaan jangan sampai melebihi penerimaan perusahaan, apabila pengeluaran/biaya lebih besar dari penerimaan maka perusahaan tidak memperoleh laba/keuntungan. Setiap

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Cet. 3; Bandung: Diponegoro, 2012) h. 48.

¹⁰Guru Syafwani, *Loc. Cit.*

perubahan biaya harus diperhatikan dengan sebaik mungkin, karena perubahan nilai biaya juga akan mempengaruhi harga jual produk yang akibatnya pada saat harga/penawaran naik maka permintaan akan menurun begitu pula sebaliknya, ini sudah menjadi hukum dalam permintaan dan penawaran.

Dari cara berproduksi yang dijalankan Guru Syafwaniakan muncul pertanyaan apakah usaha keramba jaring apung Guru Syafwani mengalami laba atau rugi, kemudian kapan dan berapa banyak jumlah ikan yang harus diproduksi oleh Guru Syafwani untuk mencapai titik impas (*Break Even Point*). Perlu juga diketahui bagaimana analisis sensitivitas dari usaha keramba jaring apung Guru Syafwani terhadap perubahan-perubahan variabel produksi serta berapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai "**Analisis *Break Even Point*, Rentabilitas Dan Sensitivitas Ekonomi Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani**".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak produksi dan penerimaan serta waktu yang diperlukan Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani dalam mencapai *break even point*(BEP)?
2. Berapa besar rentabilitas ekonomi yang dapat dihasilkan dari Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani?
3. Bagaimana sensitivitas ekonomi Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani apabila terjadi perubahan harga jual produk, biaya produksi dan jumlah produksi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya produksi dan penerimaan yang diperlukan oleh Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani dalam keadaan mencapai *break even point* dan mengetahui berapa lama waktu pencapaian BEP pada usaha ini.
2. Mengetahui berapa besar rentabilitas ekonomi yang dapat dihasilkan dari Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani.
3. Mengkaji sensitivitas ekonomi Usaha Keramba Jaring Apung Guru Syafwani apabila terjadi perubahan harga jual produk, biaya produksi, dan jumlah produksi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan

mengenai BEP dan pengalaman serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Institut Agama Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin.

2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar umumnya dan Dinas Perikanan dan Kelautan Khususnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan terutama dalam usaha peningkatan produksi perikanan.
3. Bagi pengusaha keramba jaring apung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha, terutama mengenai produksi, harga, dan biaya serta dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pengusaha budidaya keramba jaring apung lainnya dalam mengembangkan usaha.
4. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengetahuan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari

penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi terkait dengan penelitian yang berjudul, yakni sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹¹
2. *Break Even Point* (BEP) adalah titik pulang pokok di mana *total revenue* (total pendapatan) = *total cost* (total biaya).¹² Analisa *Break Even Point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan.¹³ Selain BEP, Rentabilitas dan sensitivitas juga akan dianalisis. Rentabilitas adalah prosentase keuntungan yang dapat diperoleh dibandingkan dengan modal yang ditanam untuk usaha tersebut,¹⁴ sedangkan analisis sensitivitas adalah teknik untuk menilai dampak (*impact*) berbagai perubahan dalam masing-masing variabel penting terhadap hasil yang mungkin terjadi.¹⁵
3. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁶
4. Keramba Jaring Apung adalah sub sektor dari budidaya ikan, yaitu

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 43.

¹² Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2009), h. 155.

¹³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Cet. 8; Yogyakarta: BPF, 2008), h. .

¹⁴ Alex S. Nitisemito, M. Umar Burhan, *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 94.

¹⁵ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, h. 168.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 1254.

pengembangan dari budidaya ikan dengan cara keramba. Bentuknya dibuat persegi seperti keramba namun untuk dasar kolam tidak menggunakan menggunakan jaring sehingga kedalaman dasar kolam menyesuaikan dengan ukuran jaring dan kedalaman air.¹⁷

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis membuat tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dimaksud adalah;

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin jurusan Perikanan bernama Heria Budi Cahyani (G1E109003) dengan judul “Analisis Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Dalam Keramba Jaring Apung Di Desa Aranio Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan”. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio Net* (B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Aranio Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar.
2. Skripsi oleh mahasiswa IAIN Antasari bernama Salapudin (0901150123) mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “Usaha Ikan Keramba di Desa Mali-Mali Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

¹⁷ Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin Kalimantan Selatan, tanggal 21 Mei 2015.

(Dalam Tinjauan Ekonomi Islam)”. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Mali-mali Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang perkembangan usaha budidaya ikan dengan cara keramba secara garis besar.

3. Skripsi oleh Mahasiswa IAIN Antasari bernama Rahmansyah (0701157967) yang berjudul “Pengelolaan Tambak Ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini meneliti tentang pengelolaan budidaya ikan dengan cara tambak dan berlokasi di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini lebih dititik tekankan pada manajemen usaha tersebut.
4. Penelitian oleh mahasiswa IAIN Antasari bernama Muhammad Ihsan (0301155808) yang berjudul “Rentabilitas Perusahaan Industri Kayu UD. Usaha Sawmill (Analisis Sistem Syirkah)”. Penelitian ini meneliti tentang Rentabilitas/kemampuan perusahaan menghasilkan laba perolehan dari investasi industri kayu pada Usaha Dagang Usaha Sanwill dan menganalisis sistem syirkah yang digunakan pada perusahaan tersebut.
5. Penelitian oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Pertanian Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis bernama Dewi Rakhmawati (H 030413) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* Pada Usaha Pengelolaan Pucuk Daun Teh (Kasus di Pabrik Teh Sumber Daun Kabupaten Cianjur). Penelitian ini juga meneliti *Break Even Point*, Rentabilitas dan Sensitivitas Ekonomi namun dengan objek yang

berbeda.

Perbedaan antara kajian pustaka dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu penelitian ini meneliti usaha KJA yang lebih ditekankan pada analisis *Break Even Point*, Rentabilitas dan Sensitivitas ekonomi. Lokasi penelitian itu sendiri berada di Desa Tiwingan Baru Bukit Batas Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar atau yang lebih sering dikenal dengan nama Waduk Riam Kanan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai budidaya ikan keramba jaring apung, manajemen biaya, penerimaan, keuntungan, *break even point*, rentabilitas dan sensitivitas ekonomi.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV yaitu penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, lokasi penelitian, laporan penerimaan, laporan biaya serta analisa data berupa analisa *break even point*, rentabilitas dan sensitivitas ekonomi pada usaha keramba jaring apung Guru Syafwani.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari

penulis.